

PENGARUH CR, DER, ROA, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM FOOD AND BEVERAGES

Hangga Pradika Mujiono
hanggapradika27@gmail.com
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test empirically the influence of current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and earning per share both partially and simultaneously to the share price and to find out which variable give dominant influence to the share price of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling method, based on the predetermined criteria 12 food and beverages sample companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 have been selected as samples. This research has been conducted by using multiple linear regressions and SPSS program 21st version. The result of simultaneous test (F test) shows that the regression models are feasible to be used to predict current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and earning per share to the share price of food and beverages companies. The result of partial test (t test) shows that current ratio, return on assets, and earning per share give positive and significant influence to the share price whereas debt to equity ratio does not give significant influence to the share price. Return on Assets is the variable which gives dominant influence to the share price.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, share price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan earning per share baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham dan variabel mana yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapat 12 sampel perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu yang digunakan adalah program SPSS versi 21.0. Hasil penelitian simultan (uji F) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. Secara parsial (uji t) dihasilkan bahwa variabel current ratio, return on assets, dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Return on assets memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham.

Kata kunci : current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, harga saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara, terutama di negara yang sudah maju dan negara yang sedang berkembang yang menganut sistem ekonomi pasar yaitu sebagai penggerak pembangunan ekonomi nasional. Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Di dalam Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek." Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi Tandelilin, (2008:13) dalam Hutami, (2012).

Salah satu surat berharga yang dikategorikan efek dan diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham adalah tanda penyertaan atau bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Harga saham dipasar modal Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif dan berubah-ubah setiap detiknya. Penentuan harga saham ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal merupakan teknik analisis dengan menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri (kondisi pasar) untuk mengamati perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Sedangkan analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang diestimasikan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, seperti faktor fundamental mikro (penjualan, kinerja keuangan perusahaan) dan faktor fundamental makro (kebijakan pemerintah, inflasi, pertumbuhan tingkat suku bunga, dan lain sebagainya). Oleh karena itu, perusahaan yang telah *go public* sangat penting untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi setiap detiknya sebelum memperdagangkan saham mereka di pasar sekuritas. Karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor akan mempertimbangkan hasil atas investasi atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Investor membutuhkan Informasi yang tepat dan akurat tentang kinerja suatu perusahaan. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk meneliti harga saham adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos pada periode tertentu. Kinerja rasio keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang digunakan sebagai acuan oleh seorang investor yang akan menanamkan saham. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu rasio keuangan, meliputi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS). Dimana variabel terikatnya adalah harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Sehingga peneliti mengambil judul "PENGARUH CR, DER, ROA, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM FOOD AND BEVERAGES".

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* ? (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* ? (3) Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* ? (4) Apakah *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* ? (5) Diantara CR, ROA, DER, dan EPS, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* ?. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. (2) Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. (3) Menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. (4) Menguji dan menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. (5) Untuk mengetahui pengaruh dominan diantara variabel CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Saham

Salah satu instrumen berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Sunariyah (2011:49) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham yaitu selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:4) saham ditinjau dari segi hak tagih atau klaim dibedakan dalam dua kategori, yaitu :

- a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
Merupakan saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan (*hybrid*) dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa.
- b. Saham Biasa (*Common Stock*)
Merupakan saham yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan.

Harga saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Analisis Saham

Menurut Husnan (2015:275) untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu :

- 1) Analisis Teknikal
Merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu.
- 2) Analisis Fundamental

Merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Penertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:133) rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas dapat dibagi atas 5 (lima) jenis yaitu:

- a) Rasio lancar (*current ratio*), menunjukkan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.
- b) Rasio cepat (*quick ratio*), adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan utang lancar. Rasio ini merupakan ukuran suatu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.
- c) Rasio kas (*cash ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- d) Rasio perputaran kas, rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- e) *Inventory to net working capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:165) rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan antara lain :

- a) *Debt to asset ratio* (DAR), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total assets yang dimiliki perusahaan.
- b) *Debt to equity ratio* (DER), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total modal sendiri.
- c) *Long term debt to equity ratio*, rasio ini digunakan untuk hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
- d) *Times interest earned*, rasio ini menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*operating profit*) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.
- e) *Fixed charge coverage*, rasio ini menyerupai *times interest earned ratio*, hanya saja rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:188) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan perusahaan antara lain :

- a) Rasio perputaran piutang (*receivable turn over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu

- periode, atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*), rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.
 - c) Rasio perputaran modal (*working capital turn over*), rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja ini berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
 - d) Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - e) Rasio perputaran aktiva (*asset turn over*), rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- 4) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas (*Profitability Ratio*)
Menurut Murhadi (2013:63) rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan karena profitabilitas suatu perusahaan dinilai dengan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivasnya secara produktif. Berikut ini beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan antara lain :
- a) *Return on assets* (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (return) berdasarkan total aktiva.
 - b) *Net profit margin* (NPM), rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan.
 - c) *Return on equity* (ROE), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.
 - d) *Earning per share* (EPS), rasio ini menunjukkan jumlah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.
- 5) Rasio Pasar (*Market Ratio*)
Menurut Murhadi (2013:64) rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham yang terjadi di pasar. Jenis rasio pasar yang digunakan perusahaan antara lain :
- a) *Dividend yield* (DY), rasio ini yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.
 - b) *Dividend per share* (DPS), rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar sahamnya.
 - c) *Price earning ratio* (PER), rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.
 - d) *Price to book value* (PBV), rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rantau (2012), tentang "Pengaruh ROI, NPM, PER, Dan EPS Terhadap Harga Saham". Hasil penelitian secara simultan maupun parsial menunjukkan variabel ROI, NPM, PER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Dari 4 variabel bebas tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *earning per share* (EPS).

Penelitian Husaini (2012), tentang “Pengaruh Variabel *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, Dan *earning per share* Terhadap Harga Saham Perusahaan”. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Secara parsial (uji t) menunjukkan *return on assets* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* dan *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Return on assets* mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham.

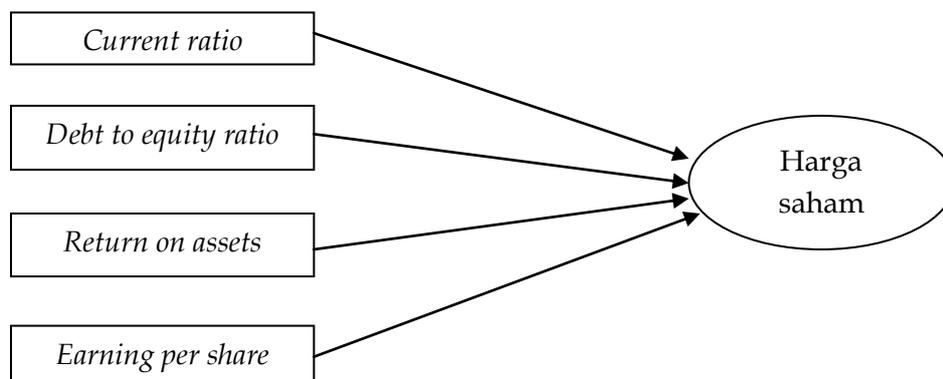
Penelitian Sudjana (2013) yang berjudul “Faktor Fundamental Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengujian secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) menunjukkan variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, *price earning ratio*, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nardi (2013), tentang “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, Dan *return on investment* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *food and beverages* Yang Terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan *net profit margin* dan *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on investment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Dari keempat penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverages*.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara keempat variabel yang meliputi : *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* untuk digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan, dengan variabel terikat yaitu harga saham. Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka dibuat rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H₃ : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H₄ : *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H₅ : *Return on assets* berpengaruh dominan terhadap harga saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kausal komparatif (*causal comparative research*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang *listing* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015. (2) Perusahaan *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap setelah diaudit dengan periode pengamatan selama tiga tahun yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015 yang dinyatakan dalam rupiah. (3) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan penelitian.

Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun data dokumenter yaitu jenis data berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan tahun 2013 sampai tahun 2015.

Data dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, yaitu berupa laporan keuangan (laba rugi, neraca) dan harga saham perusahaan manufaktur *sektor food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur *sektor food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

1. *Current Ratio* (CR)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dengan aktiva lancarnya. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan utang perusahaan dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya (total asetnya) yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba (*profitabilitas*) perusahaan untuk setiap lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Pengukuran variabel *earning per share* dalam penelitian ini menggunakan satuan rupiah, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel Dependen

Dalam penelitian yang dimaksud harga saham adalah harga pasar saham, yang artinya harga saham ini terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham). Pengukuran dari variabel harga saham ini menggunakan harga penutupan saham pada saat *closing price* (per 31 Desember periode 2013-2015) perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam Penelitian ini model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1CR + b_2DER + b_3ROA + b_4EPS + e$$

Keterangan :

Y	= Harga saham
a	= konstanta
b ₁	= koefisien persamaan regresi prediktor CR
b ₂	= koefisien persamaan regresi prediktor DER
b ₃	= koefisien persamaan regresi prediktor ROA
b ₄	= koefisien persamaan regresi prediktor EPS
e	= <i>Standart error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kolmogorof Smirnov

Pengujian ini menggunakan statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih tinggi dari $> 0,1$ atau nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2011:91) salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Terkait penelitian ini, apakah variabel bebas yaitu CR, DER, ROA, dan EPS yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil uji F dilihat dengan membandingkan nilai (pada kolom sig.) dalam tabel ANOVA dengan *level of significant* ($\alpha = 0,05$) yaitu :

- a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $<$ *level of significant* (0,05) maka model regresi layak digunakan yaitu CR, DER, ROA, dan EPS secara serentak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI.
- b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $>$ *level of significant* (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan yaitu CR, DER, ROA, dan EPS secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016:95).

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:97). Terkait penelitian ini, apakah setiap variabel bebas yaitu CR, DER, ROA, dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dengan cara membandingkan nilai uji t (pada kolom sig.) dengan derajat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) $<$ *level of significant* (0,05), maka *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI.

- b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05), maka *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdapat di BEI.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai r^2 , maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau koefisien determinasi parsial (r^2) (Sugiyono, 2009:260).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda untuk melakukan pendugaan terhadap *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 21.0 tersaji sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta
1 (<i>Constant</i>)	216915.97	106616.561	
CR	829.50	231.263	.502
DER	-1420.32	520.966	.388
ROA	12772.60	1595.019	.794
EPS	18.65	128.656	.642

a. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1, persamaan regresi yang didapat adalah:

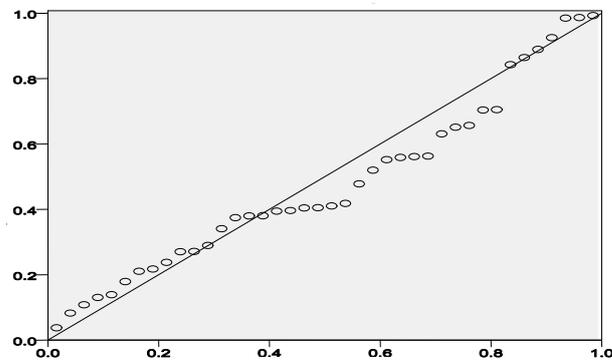
$$HS = 216915,97 + 829,50CR - 1420,32DER + 12772,60ROA + 18,65EPS + e$$

1. Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 216915,97, artinya jika variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS) tetap atau sama dengan nol (= 0), maka harga saham sebesar 216915,97.
2. Koefisien *current ratio* (CR)
Besarnya kontribusi *current ratio* (CR), adalah 829,50 menunjukkan hubungan yang positif antara *current ratio* (CR) terhadap harga saham.
3. Koefisien *debt to equity ratio* (DER)
Besarnya kontribusi *debt to equity ratio* (DER), adalah -1420,32 menunjukkan hubungan yang negatif antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.
4. Koefisien *return on assets* (ROA)
Besarnya kontribusi *return on assets* (ROA), adalah 12772,60 menunjukkan hubungan yang positif antara *return on assets* (ROA) terhadap harga saham.
5. Koefisien *earning per share* (EPS)
Besarnya kontribusi *earning per share* (EPS), adalah 18,65 menunjukkan hubungan yang positif antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Analisis Grafik



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 2, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Analisis Statistik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.741
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.643

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0.741 dengan tingkat signifikan 0.643 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0.643 > 0.05$ sehingga *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*, harga saham berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
CR	.745	2.107
DER	.658	3.183
ROA	.945	1.058
EPS	.887	1.128

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa *variabel current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share*, tidak terjadi multikolonieritas karena semua variabel yang diteliti memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.035

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share

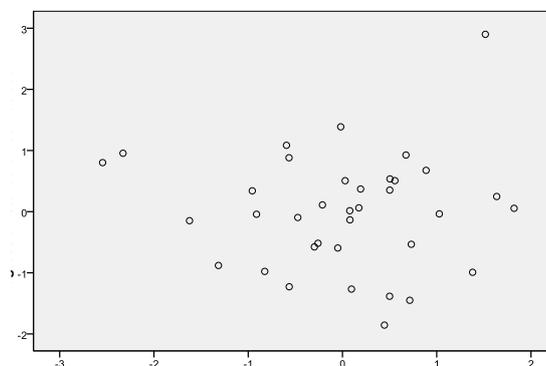
b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel, nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 1.035 dengan jumlah variabel yang diteliti (k) yaitu 4 dan jumlah data (n) sebesar 36. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 1.035 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model yang telah dilakukan tersaji sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.872	4	2.468	19.171	.000 ^a
	Residual	3.991	31	1.287		
	Total	1.386	35			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat F hitung sebesar 19,171 dengan tingkat signifikansi probabilitasnya adalah 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tingkat signifikan uji F = $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*). Dengan demikian maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share*) secara bersama-sama terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel terikat. Terkait penelitian ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015.

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.675	113463.295

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6, diketahui *R square* (R^2) sebesar 0,712 atau 71,2% yang artinya bahwa besarnya variasi variabel harga saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sedangkan sisanya ($100\% - 71,2\%$) = 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham.

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	Unstandardized B	T	Sig.	Keterangan
CR	829.501	3.587	.001	Diterima
DER	-1420.320	-2.726	.010	Ditolak
ROA	12772.603	8.008	.000	Diterima
EPS	18.653	1.986	.047	Diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Variabel *current ratio* (CR) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,587 dan nilai signifikansi 0,01. Nilai signifikansi tersebut < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) Variabel *debt to equity ratio* (DER) dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,726 dan nilai signifikansi 0,10. Nilai signifikansi tersebut > 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
- 3) Variabel *return on assets* (ROA) dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,008 dan nilai signifikansi 0,00. Nilai signifikansi tersebut < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 4) Variabel *earning per share* (EPS) dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,986 dan nilai signifikansi 0,47. Nilai signifikansi tersebut < 0.05 , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu yang memberikan pengaruh dominan. Terkait penelitian ini koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan, yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.

Tabel 8
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel Bebas	(r)	(r^2)
<i>Current ratio</i>	0,542	0,2938
<i>Debt to equity ratio</i>	-0,440	0,1936
<i>Return on assets</i>	0,821	0,6740
<i>Earning per share</i>	0,260	0,0676

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8, diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi parsial variabel *current ratio* sebesar 0,2938, hal ini berarti sekitar 29,38% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Koefisien determinasi parsial variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,1936, hal ini berarti sekitar 19,36% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Koefisien determinasi parsial variabel *return on assets* sebesar 0,6740, hal ini berarti sekitar 67,40% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Koefisien determinasi parsial variabel *earning per share* sebesar 0,0676 hal ini berarti sekitar 6,76% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil pengujian determinasi parsial (r^2) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *return on assets* karena mempunyai koefisien determinasi parsial yang paling besar yaitu sebesar 0.6740 atau 67,40%. Hal ini mendukung hipotesis kelima, yaitu *Return on assets* (ROA) berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
5. *Return on assets* (ROA) berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran agar menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI dan juga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya tetap stabil mempertahankan rasio lancar (*current ratio*), karena *current ratio* memiliki pengaruh yang baik terhadap harga saham yaitu semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelancaran aktivitas dan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi, akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ini.
2. Perusahaan hendaknya memperhatikan rasio *debt to equity ratio* (DER), karena semakin tinggi nilai rasio ini akan memiliki pengaruh yang tidak baik bagi harga saham. Hal ini akan mengakibatkan investor merasa resiko dalam berinvestasi menjadi lebih besar apabila membeli saham perusahaan dengan angka *debt to equity ratio* yang tinggi dan menyebabkan kepercayaan investor berkurang, sehingga permintaan atas saham perusahaan berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.
3. Perusahaan hendaknya tetap konsisten menjaga rasio *return on assets* (ROA), karena *return on assets* yang tinggi akan menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga, memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi dan investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, hal itu menyebabkan harga saham perusahaan mengalami kenaikan.
4. Perusahaan hendaknya meningkatkan rasio *earning per share* (EPS), karena *earning per share* yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh pemegang saham juga semakin meningkat. Sehingga akan semakin banyak investor yang mau membeli saham perusahaan tersebut.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar variabel ini yang diduga berperan dalam mempengaruhi harga saham, misalnya inflasi, suku bunga dan indikator pertumbuhan ekonomi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fakhrudin dan S. Hardianto. 2009. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit* 6(1).
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hutami, R. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal* 1(1).
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murhadi. W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nardi. 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi* 1(1).
- Rantau, B. M. D. 2012. Pengaruh ROI, NPM, PER, Dan EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 1(1).
- Sudjana, R. S. T. S. N. 2013. Faktor Fundamental Perusahaan Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1). Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995. *Pasar Modal*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 13. Jakarta.